

Penanaman nilai-nilai patriotisme melalui cerita sejarah perjuangan bangsa pada PAUD Sejahtera Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Khoirotul Bariyah, Dyta Agnes Layung Sari*, Muh. Irfan Mukhlisin
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wisnuwardhana, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dytaagnesls@gmail.com)

Received: 16-June-25; Revised: 29- July-25; Accepted: 31- July-25

Abstract

The globalization era is accompanied by a massive influx of foreign cultures, resulting in the nation's noble values being easily eroded, exacerbated by the young generation's lack of understanding of the nation's historical struggles. At an early age, children experience a growth in high absorption capacity, which can have a lasting impact and remain throughout their lives. Therefore, instilling values of patriotism from an early age is highly relevant and urgent. The method employs a collaborative approach, focusing on inspiring stories about national heroes and historical events. This is chosen based on its suitability for the characteristics of early-age children who enjoy narrative and imagination at Sejahtera Tunggulwulung PAUD. This activity includes the introduction of national hero figures, inspirational stories about these heroes, accounts of historical events related to the nation's struggle, and singing national songs. The results show an increase in children's enthusiasm for historical stories, their ability to remember several important figures or events, and a rise in children's interest in national topics, as indicated by the questions about heroes. This activity successfully laid the foundation for instilling a sense of love for the homeland and pride in national identity in children.

Keywords: Patriotic Values, Historical Stories, Early Childhood Education (PAUD).

Abstrak

Era globalisasi disertai dengan arus masuk budaya asing yang masif, yang mengakibatkan nilai-nilai luhur bangsa mudah terkikis, diperparah oleh kurangnya pemahaman generasi muda terhadap perjuangan sejarah bangsa. Pada usia dini, anak-anak mengalami peningkatan kapasitas penyerapan yang tinggi, yang dapat memberikan dampak jangka panjang dan bertahan sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai patriotisme sejak dini sangat relevan dan mendesak. Metode ini menggunakan pendekatan kolaboratif, dengan fokus pada cerita inspiratif tentang pahlawan nasional dan peristiwa sejarah. Pilihan ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai narasi dan imajinasi di PAUD Sejahtera Tunggulwulung. Aktivitas ini meliputi pengenalan tokoh pahlawan nasional, cerita inspiratif tentang pahlawan tersebut, kisah peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perjuangan bangsa, dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Hasil menunjukkan peningkatan antusiasme anak-anak terhadap cerita sejarah, kemampuan mereka mengingat beberapa tokoh atau peristiwa penting, serta peningkatan minat anak-anak terhadap topik nasional, yang terlihat dari pertanyaan-pertanyaan tentang pahlawan. Kegiatan ini berhasil menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional pada anak-anak.

Kata kunci: Nilai-nilai Patriotisme, Cerita Sejarah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

How to cite: Bariyah, K., Sari, D. A. L., & Mukhlisin, M. I. (2025) Penanaman nilai-nilai patriotisme melalui cerita sejarah perjuangan bangsa pada PAUD Sejahtera Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 377–386. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2155>



1. Pendahuluan

Indonesia dengan beribu cerita bersejarah, menjadi saksi bahwa dalam memperjuangkan kemerdekaan melalui proses perjuangan yang Panjang. Kondisi ini yang membuat bangsa Indonesia bertekad untuk mengangkat dan menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi proses belajar universal (Hasmori et al., 2011), yang dapat diselenggarakan dimana saja dan kapan saja dalam kehidupan manusia. Walaupun pendidikan bersifat universal dan pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada disekitar, namun pada intinya tetap mengandung unsur-unsur yang sama. Beberapa unsur dalam dunia pendidikan diantaranya peserta didik, pendidik, interaktif dan edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode dalam mendidik, serta lingkungan Pendidikan (Mollah, 2015). Kesemua unsur pendidikan ini saling terkait satu sama lain di dalam proses Pendidikan. Keterkaitan seluruh unsur tersebut dalam proses pendidikan diharapkan akan menjadikan pendidikan yang berkualitas.

Harapan tersebut sejatinya telah tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan di lingkup nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang sejatinya bertujuan untuk mengembangkan potensi diri daripada peserta didik agar nantinya dapat menjadi manusia yang lebih berkualitas, dengan kriteria beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat untuk beriman, cakap bicaranya, kreatif berpikrinya, mandiri perbuatannya, dan mampu untuk menjadi warga negara yang demokratis. Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai kriteria yang tersebut tadi meliputi pelaksanaan pendidikan yang terprogram dan terencana, bertahap, dan berkesinambungan (Deswita et al., 2021). Pendidikan ini dimulai dari pendidikan usia dini, dimana pada masa usia dini ini anak sedang mengalami fase tumbuh kembang yang sangat kritis dan dampaknya dapat melekat selama masa kehidupannya (Yusuf et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini menjalan jalan pertama dalam penanaman nilai-nilai patriotisme di saat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek di masyarakat (Luthfillah et al., 2022), baik perubahan gaya hidup maupun perilaku. Penanaman nilai-nilai patriotisme, seperti cinta tanah air, rela berkorban, dan menghargai jasa pahlawan, merupakan fondasi utama dalam membangun karakter bangsa yang kuat (Yulianto, 2025). Pada era globalisasi, masuknya arus informasi dan budaya asing begitu masif, nilai-nilai luhur bangsa cenderung tergerus. Fenomena ini diperparah dengan minimnya pemahaman sejarah perjuangan bangsa di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penanaman nilai patriotisme sejak usia dini menjadi sangat relevan dan mendesak (Sulistiani, 2025).

Pada masa ini, anak berada pada periode usia emas (*golden age*) dimana pembentukan karakter dasar berlangsung sangat intensif (Sukatin et al., 2020). Nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Anak usia dini memiliki tingkat keingintahuan yang

tinggi terhadap informasi baru (Nisfa & Putri, 2022), terutama jika disajikan dalam konsep yang menarik dan interaktif seperti bercerita. Mereka memiliki daya serap yang tinggi dan mudah meniru, sehingga apabila ditanamkan nilai-nilai, maka akan membekas kuat hingga dewasa. Mengintegrasikan cerita sejarah perjuangan bangsa ke dalam metode pembelajaran, dapat menjadi cara yang efektif dan menyenangkan untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan negara (Herliyanto, 2023).

PAUD Sejahtera Tunggulwulung yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang masih menghadapi berbagai tantangan. Observasi awal menunjukkan bahwa pengenalan sejarah dan nilai-nilai kebangsaan masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari pembiasaan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi inovasi materi ajar maupun metode penyampaian, menjadi kendala utama. Kondisi ini menjadi penting untuk dilakukan pengabdian dengan mengangkat tema "Penanaman Nilai-nilai Patriotisme melalui Cerita Sejarah Perjuangan Bangsa". Pengabdian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan berbagai tantangan atau kendala yang dialami oleh PAUD Sejahtera Tunggulwulung.

Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman sedini mungkin, menjadi tujuan utama dalam pengabdian ini, yang utamanya berkaitan dengan nilai-nilai patriotisme. Tujuan lain dari pengabdian ini diantaranya: mengenalkan cerita sejarah perjuangan bangsa Indonesia secara sederhana dan menarik kepada anak PAUD; mengembangkan metode pembelajaran inovatif melalui bercerita yang dapat diaplikasikan secara berkelanjutan oleh guru-guru di PAUD Sejahtera; membangun karakter anak yang cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat sejak dini. Melalui upaya ini, diharapkan anak-anak PAUD Sejahtera Tunggulwulung tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga memiliki fondasi moral dan kebangsaan yang kokoh, siap menjadi generasi penerus yang berintegritas dan peduli terhadap masa depan bangsa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka pada peringatan hari pahlawan merupakan momentum yang pas untuk diadakan kegiatan guna menanamkan nilai patriotisme dengan cara bercerita sejarah perjuangan bangsa untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat mengajarkan anak untuk mengenang kembali perjuangan bangsa Indonesia, dengan tujuan memberikan sinyal kesiapsiagaan kepada anak usia dini agar nantinya mampu menghadapi kondisi dunia yang penuh tantangan di masa mendatang.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 November 2024, dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini mengamanatkan terjadinya kemitraan antar institusi ataupun suatu komunitas dalam pelaksanaan program yang sesuai dengan konteks lokal atau kebutuhan mitra (Zunaidi, 2024). Pendekatan kolaboratif ini dilakukan dengan konsep cerita sejarah yang dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini PAUD Sejahtera yang menyukai narasi dan

imajinasi. Melalui kisah-kisah heroik para pahlawan, anak-anak dapat secara tidak langsung belajar tentang keberanian, pengorbanan, persatuan, dan pantang menyerah, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam patriotisme.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak dilakukan tepat tanggal 10 November atau tepat saat peringatan Hari Pahlawan. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut jatuh pada hari Minggu, sehingga lokasi kegiatan sedang libur. Kegiatan pengabdian yang bertempat di PAUD Sejahtera Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dihadiri oleh dewan guru dan anak-anak PAUD Sejahtera. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional, kemudian bercerita inspiratif tentang pahlawan nasional, hingga cerita tentang peristiwa sejarah perjuangan bangsa, sebagai penutup, anak-anak diajak untuk secara bersama-sama menyanyikan lagu nasional yang diantaranya hari merdeka, garuda pancasila, bagimu negeri, dari sabang sampai merauke, dan satu nusa satu bangsa. Hal ini digunakan sebagai sarana untuk menanamkan identitas diri anak yang sesuai dengan nilai-nilai patriotism, dan diharapkan berpengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang.

3. Hasil Pengabdian

Pengenalan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional

Negara yang tidak menghargai sejarah akan mengalami beberapa konsekuensi negatif. Negara tersebut cenderung kehilangan identitasnya, sulit untuk membangun masa depan, dan bahkan bisa mengalami stagnasi atau bahkan kemunduran. Sejarah merupakan cerminan perjalanan, nilai-nilai dan identitas suatu bangsa. Melupakan atau mengabaikannya akan berdampak pada kemampuan bangsa untuk maju dan berkembang.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 8 november 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan mengenalkan tokoh-tokoh yang menjadi pahlawan nasional dan berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan, diantaranya: Ir. Soekarno, Moh. Hatta, R.A. Kartini, Cut Nyak Dien, Pangeran Diponegoro, Panglima Sudirman, Moh. Yamin, Bung Tomo dan lain sebagainya. Pada kegiatan pengenalan ini, disampaikan informasi yang mudah dimengerti bagi anak-anak usia dini pada

PAUD Sejahtera Tunggulwulung. Di samping itu, pengenalan terhadap tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan ini menjadikan anak-anak PAUD yang masih dalam masa *golden age*, akan memudahkan mengingat nama-nama pahlawan nasional tersebut. Anak-anak yang termasuk pada masa *golden age* ini terbilang sangat kreatif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga anak pada usia *golden age* tersebut mudah untuk mengingat sesuatu dan menirukan apa yang sedang terjadi di lingkungannya saat itu (Hermoyo, 2014).

Anak sejatinya perlu diberikan sebuah stimulus khusus yang terkait dengan nilai yang sifatnya kebaikan sejak dini, sehingga kebiasaan baik tersebut menjadi suatu kebiasaan penting yang nantinya ketika anak tersebut telah melanjutkan hidup ke arah dewasa. Anak-anak pada usia dini ini berada pada fase yang bisa dikatakan cemerlang dalam proses pemberian Pendidikan (Luthfillah et al., 2022), hal ini disebabkan karena pada usia dini seperti sekarang ini anak-anak belum banyak dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang berasal di luar lingkungannya.

Cerita Inspiratif tentang Pahlawan Nasional & Cerita tentang Peristiwa Sejarah Perjuangan Bangsa

Kegiatan selanjutnya, cerita-cerita inspiratif tentang pahlawan nasional dan peristiwa sejarah yang digunakan sebagai sarana untuk menanamkan pembentukan identitas diri pada kehidupan anak pada masa lanjutan hingga dewasa. Dengan cerita ini juga diharapkan akan membantu anak terinspirasi dan termotivasi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap sejalan dengan nilai patriotisme yang kuat, serta siap berkontribusi dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

Kegiatan di atas menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yang diharapkan dapat berpengaruh kepada proses penerapan nilai moral baik kepada anak-anak yang mana berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Metode bercerita ini memiliki tujuan untuk membiasakan pesan-pesan moral yang bersifat patriotisme agar dapat lebih mudah diterima oleh anak dan bisa menginternalisasikannya secara mandiri ke dalam dirinya sehingga diharapkan dapat memiliki dampak kepada anak di masa mendatang.



Gambar 2. Kegiatan Bercerita Inspiratif tentang Peristiwa Sejarah

Metode bercerita cenderung lebih disukai oleh anak usia dini (Fitriyani et al., 2025), karena anak akan lebih fokus mendengarkan kemudian anak mampu menyerap dalam ingatannya (Okfia & Jaya, 2021). Disamping itu metode ini anak akan mampu mengekspresikan perasaan dalam proses bercerita tersebut (Kristsuana et al., 2024). Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai sarana prasarana di dalam proses menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada anak melalui cerita sejarah yang diajarkan dan menerapkannya pada lingkungan bermainnya.

Sifat patriotisme sendiri sejatinya dapat didefinisikan sebagai jiwa seorang pemimpin, jiwa kesatria, jiwa seseorang yang pemberani, dan jiwa orang yang pantang menyerah dalam membela keutuhan bangsa dan tanah air (Pamungkas & Rigianti, 2023). Patriotisme diartikan menjadi jiwa yang rela dan ikhlas seluruhnya untuk berkorban demi keutuhan bangsa serta negara (Wahyudi & Wibawani, 2021). Implementasi dari sikap patriotisme pada zaman sekarang sudah tidak dengan partisipasi dalam mengangkat sebuah senjata api atau sejenisnya, namun tetap dapat diwujudkan dalam bentuk yang lain tanpa sedikitpun menghapus maknanya seperti mengharumkan nama Indonesia dengan cara berprestasi di dalam kegiatan olahraga, seni budaya, dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dinyatakan bahwa patriotisme merupakan kemampuan dari seorang individu untuk selalu berjuang, selalu siap berkorban, dan senantiasa memiliki sikap untuk tidak gentar sama sekali dalam meraih sebuah tujuan akhir, menjadi lebih baik lagi, serta mampu melakukan suatu perubahan kecil maupun besar baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Rianto & Firmansyah, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila ini dengan membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 tersebut dirancang dan dibuat sebagai salah satu upaya untuk menjawab salah satu pertanyaan besar bangsa Indonesia saat ini, yakni peserta didik dengan kompetensi atau profil seorang pelajar yang selalu berpegangan teguh dengan Pancasila, seperti yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pelajar di Indonesia diharapkan tetap menjadi “pelajar” di sepanjang hayatnya dan selalu berkompeten serta tetap berkarakter sesuai dengan implementasi nilai-nilai Pancasila (Rizkasari, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri sebenarnya merupakan kegiatan kokurikuler yang memiliki luaran berupa projek, yang dirancang sedemikian rupa agar dapat menguatkan kompetensi serta karakter anak yang sesuai dengan profil seorang pelajar ber-Pancasila, yang disusun dengan berdasarkan standar kompetensi lulusan (Aulia et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan P5 tersebut dilakukan dengan konsep yang sangat fleksibel baik dari segi muatan kegiatannya hingga waktu pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kemampuan dan keuangan masing-masing lingkungan sekolah.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila merupakan proses panjang yang berkelanjutan dan mesti dimulai dari PAUD. Pelaksanaan profil pelajar Pancasila yang dimulai dari PAUD, dilakukan sebagai bentuk pengalaman bagi anak di usia dini agar dapat mengembangkan aspek fisik dan psikis dengan tepat sesuai tahapan umurnya (Daulay & Fauzidin, 2023). Pada masa usia dini ini menjadi sebuah masa yang sangat

tepat sekali dalam membangun karakter anak yang nantinya akan berpengaruh dalam kehidupannya (Hadisi, 2015). Oleh karena itu, karakter profil pelajar Pancasila yang mencakup ke dalam enam dimensi juga selayaknya dibangun sejak dini. Enam dimensi tersebut diantaranya beriman dan betakwa kepada Tuhan YME, Mandiri, berfikir kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong dan kreatif.

Menyanyikan Lagu-lagu Nasional

Kegiatan terakhir dari pengabdian ini ialah anak-anak diajak menyanyikan lagu-lagu nasional. Anak-anak diajak untuk secara bersama-sama menyanyikan lagu nasional yang diantaranya hari merdeka, Garuda Pancasila, Bagimu Negeri, Dari Sabang Sampai Merauke, dan Satu Nusa Satu Bangsa. Hal ini digunakan sebagai sarana untuk menanamkan identitas diri anak yang sesuai dengan nilai-nilai patriotisme, dan diharapkan berpengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang.

Hal ini menjadi sebuah upaya untuk dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta rasa bangga karena menjadi seorang warga negara Indonesia sejak dini. Menyanyikan lagu nasional juga sebagai upaya membantu anak-anak dalam memahami nilai penting sejarah, budaya dan persatuan bangsa (Irawansyah et al., 2025). Sehingga adanya proses internalisasi nilai-nilai pada anak usia dini sangat penting karena berkaitan erat pada masa depan kehidupannya. Penanaman nilai tersebut juga membantu kemampuan anak dalam mengingat dan menjalankan perihal yang sudah pernah didapatkan atau dialami oleh anak. Hal ini tentu saja karena anak pada usia dini memang berada pada masa-masa yang dianggap cukup kritis, sehingga mereka memiliki daya ingat yang sangat lekat dan kuat serta perkembangan pemikiran yang sangat pesat (Luthfillah et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan Menyanyikan Lagu-lagu Nasional

Evaluasi Kegiatan

Hasil dan dampak kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di PAUD Sejahtera ini secara garis besar mampu meningkatkan antusiasme anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap cerita sejarah yang diberikan dengan menggunakan berbagai media oleh tim, mereka juga mampu mengingat beberapa tokoh atau sebagian kecil dari peristiwa penting yang telah diceritakan. Secara klasikal, hal ini

menjadi indikasi awal bahwa penanaman nilai yang berhasil. Guru PAUD Sejahtera juga memberikan keterangan bahwa adanya peningkatan minat anak terhadap topik kebangsaan dan munculnya pertanyaan-pertanyaan seputar pahlawan di luar jam kegiatan. Meskipun sulit diukur secara instan, kegiatan ini telah meletakkan dasar bagi penanaman rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa pada anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian "Penanaman Nilai-nilai Patriotisme melalui Cerita Sejarah Perjuangan Bangsa" di PAUD Sejahtera Tunggulwulung berhasil memberikan dampak positif yang signifikan oleh karena antusiasme anak-anak dan antusias guru yang mengamanatkan banyaknya potensi keberlanjutan program di masa mendatang pada PAUD Sejahtera Tunggulwulung.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini sebagai sarana penanaman nilai-nilai patriotisme di lingkungan anak-anak usia dini. Penanaman nilai-nilai patriotisme pada pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya bercerita tentang sejarah perjuangan bangsa. Kegiatan ini diawali dengan mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan-pahlawan nasional. Kemudian langkah kedua dengan metode bercerita terkait proses perjuangan para pahlawan terdahulu di dalam memperjuangkan kemerdekaan. Langkah selanjutnya menyanyikan lagu-lagu nasional. Kegiatan ini dilakukan pada PAUD Sejahtera Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hal ini dilakukan karena pada usia ini anak disebut pada tahapan masa *golden age*, yaitu anak mengalami perkembangan kognitif yang pesat, berfikir kritis, serta mempunyai kemampuan mengingat dan meniru yang sangat baik. Penanaman nilai patriotisme pada anak usia dini ini bertujuan membantu kesiapan anak dalam menghadapi tantangan dunia luar di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih khusus kepada PAUD Sejahtera Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang telah memberikan ruang atau kesempatan bagi dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wisnuwardhana, untuk dapat melaksanakan salah satu dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah beserta jajaran guru yang ikut serta antusias dalam memeriahkan sekaligus membantu selama proses pengabdian berlangsung. Semoga sinergi baik yang dari awal sudah dibangun ini, akan menjadi amal baik terhadap desiminasi ilmu pengetahuan yang dilaksanakan. Kami harap kerja sama yang telah terjalin akan terus berlanjut di masa mendatang untuk kepentingan ke dua institusi.

Referensi

Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis kebijakan kurikulum merdeka melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>

- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Deswita, D., Firdaus, E., Rochman, B. A., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis standar proses pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.198>
- Fitriyani, R., Rahmawati, E., & Indah, R. P. S. (2025). Analisis metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 7(01), 114–122. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1520>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410>
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan, kurikulum dan masyarakat: Satu integrasi. *Journal of Edupres*, 1, 350–356.
- Herliyanto, M. (2023). Efektivitas metode bercerita (storytelling) dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan karakter kebangsaan. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 37–45.
- Hermoyo, R. P. (2014). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pedagog*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v1i1.21>
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi karakter nasionalisme peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156–164. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790>
- Kristsuana, L. N., Afriline, G. V., Gea, F. S. P., & Krishi, N. S. L. (2024). Metode storytelling untuk mengenalkan emosi pada anak usia 4-5 tahun. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.34-41>
- Luthfillah, N., Elan, E., & Rachman, B. (2022). Pentingnya penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.74>
- Mollah, M. K. (2015). Konsep interaksi edukatif dalam pendidikan islam dalam perspektif Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 236–256.
- Nisfa, N. L., & Putri, F. K. A. (2022). Pembelajaran sains inquiry pada anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.384>
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata bahasa inggris dengan menggunakan flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163–171.
- Pamungkas, T. A., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh pembiasaan penggunaan bahasa jawa dalam pembentukan karakter patriotisme siswa sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 392–403. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1193>

- Rianto, H., & Firmansyah, S. (2017). Upaya mewujudkan pemahaman nilai-nilai patriotisme dalam bersikap mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 86–96. <https://doi.org/10.31571/sosial.v4i1.425>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Sulistiani, D. (2025). Implementasi “nilai-nilai Pancasila” dalam konteks patriotisme menggunakan metode bercerita di kelas TK B Miftahul Ulum Al-Amin Terrak, Tlanakan, Pamekasan. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(3), 196–203. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i3.179>
- Wahyudi, E., & Wibawani, S. (2021). Pembentukan sikap rela berkorban mahasiswa melalui mata kuliah patriotisme. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v11i1.1169>
- Yulianto, E. (2025). Pengaruh penanaman nilai kejuangan Jenderal Soedirman terhadap pembentukan budi pekerti dan motivasi belajar di lingkungan Pendidikan Yasma PB. Soedirman. *SIPENDAS: Jurnal Kreasi dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 31–54.
- Yusuf, R. N., Neng, S. T. A. A. K., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.
- Zunaidi, A. (2024). *Metode pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas* (April 2024). Yayasan Putra Adi Dharma.